

Analisis Kebijakan Pendidikan *Full day school* dalam Pembentukan Karakter Anak

Policy Analysis of Full Day School Education in Children's Character Building

Nurhikmah*, Yuspiani, Baharuddin

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

* hikmahnur192@gmail.com (Primary Contact)

ABSTRACT

This research aims to analyze the full day school policy at Al Bashirah Private *Madrasah Ibtidaiyah* (MIS) and its impact on student character formation. With a qualitative approach and case study design, data was collected through in-depth interviews, observation and documentation from school principals, teachers, students and parents. The research results show that the implementation of Full day school at MIS *Al Bashirah* was successful in improving students' character values, especially discipline, responsibility and religiosity. Students show positive developments in their attitudes and behavior, which is reflected in active participation in academic and religious activities. However, this research also found several challenges, including effective time management and limited supporting facilities. Therefore, although this policy has the potential to strengthen character formation, adjustments need to be made so as not to burden students physically and mentally. It is hoped that this research can contribute to the development of character education policies in religious-based school environments.

Keywords

Full day school,
Education policy,
Character formation.

Article History

Received 2024-7-21
Accepted: 2024-9-25

Copyright © 2024, Nurhikmah et al.

Published by Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru

DOI: [10.56113/takuana.v3i2.97](https://doi.org/10.56113/takuana.v3i2.97)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu topik utama dalam diskursus pendidikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengusung berbagai kebijakan untuk memastikan bahwa pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik.¹ Salah satu kebijakan yang banyak diimplementasikan di sekolah-sekolah adalah *full day school* (FDS), sebuah program yang bertujuan untuk memperpanjang waktu belajar peserta didik dengan harapan dapat

¹ Kartika Sagala, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung, "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital," *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8.

memperkaya pengajaran tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.² Namun, efektivitas kebijakan ini dalam pembentukan karakter anak masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. Selain itu, kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus mengatasi berbagai tantangan sosial yang dihadapi anak-anak di era modern.

Pendidikan karakter, menurut Lickona adalah upaya untuk membantu seseorang memahami, merasakan, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral.³ Sementara itu, FDS dianggap sebagai salah satu alternatif kebijakan pendidikan yang tidak hanya menawarkan waktu belajar lebih panjang, tetapi juga memberikan ruang yang lebih luas bagi penguatan karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan non-akademik.⁴ Pendidikan karakter memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan moral seseorang. Melalui pendidikan ini, individu dapat mengembangkan nilai-nilai positif seperti integritas, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, serta kepedulian terhadap orang lain. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing individu menjadi pribadi berkualitas dengan etika yang baik. Selain itu, pendidikan karakter juga melatih kesadaran diri akan nilai-nilai moral, sehingga individu mampu membuat keputusan yang bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebijakan FDS dapat membantu pembentukan karakter, terutama dalam hal disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.⁵ Di sisi lain, kritik terhadap kebijakan ini juga muncul, dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa perpanjangan waktu belajar di sekolah dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan motivasi peserta didik.⁶

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter dan kebijakan FDS, sebagian besar studi tersebut cenderung terfokus pada sekolah umum, tanpa memperhitungkan konteks sekolah berbasis agama seperti Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS). Padahal, sekolah berbasis agama memiliki pendekatan pedagogis dan nilai-nilai khusus yang mempengaruhi penerapan kebijakan pendidikan, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. MIS Al Bashirah, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, menerapkan FDS dalam kerangka pembentukan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hingga kini, belum ada kajian yang secara mendalam menganalisis efektivitas kebijakan FDS dalam konteks madrasah, khususnya dalam membentuk karakter anak

Penelitian ini unik karena berfokus pada implementasi kebijakan FDS di lingkungan madrasah, yang tidak hanya mengacu pada kurikulum nasional, tetapi juga memperkuat nilai-nilai keislaman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya mencakup analisis kebijakan secara umum, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana kebijakan tersebut diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam di MIS Al Bashirah. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada analisis yang komprehensif terkait dampak

² Baharuddin Baharuddin, "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmbs)," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1, no. 1 (2017): 14–22.

³ Arifin Arifin, Enung Nurhasanah, and Jamaah Jamaah, "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2024): 51–56.

⁴ Inayah Adhani Khoirroni et al., "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Inayah," *Jupetra* 02, no. 02 (2023): 269–279.

⁵ Rosdiana et al., "Analysis of the Values of Character Education in the Thematic Textbook VII 'Events in Life' For Class v Students," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 199–216.

⁶ I Nursalam., Nurhikmah., & Purnamasari, N, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sastra Lisan Kelong Makassar," *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, dan Sastra* 1, no. 1 (2019): 88–95.

kebijakan FDS terhadap pembentukan karakter anak di madrasah, yang belum banyak dikaji dalam konteks pendidikan berbasis Islam. Penelitian ini juga menawarkan perspektif baru dengan menyoroti interaksi antara kebijakan pendidikan nasional dan nilai-nilai Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah berbasis agama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebijakan FDS di MIS Al Bashirah dan mengidentifikasi dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Lebih khusus lagi, penelitian ini bertujuan untuk: (1) memahami implementasi kebijakan FDS di madrasah, (2) mengeksplorasi aspek-aspek karakter apa saja yang terbentuk melalui program ini, dan (3) memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas program FDS dalam pembentukan karakter anak.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis kebijakan FDS dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIS Al Bashirah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami pemahaman terhadap fenomena yang kompleks dalam konteks pendidikan berbasis agama⁷. Selain itu, metode ini memberikan fleksibilitas dalam memahami interaksi antara kebijakan pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Al Bashirah, sebuah sekolah berbasis Islam yang telah mengimplementasikan kebijakan FDS selama lebih dari tiga tahun. Lokasi ini dipilih secara *purposive* karena memenuhi kriteria penerapan kebijakan FDS dalam konteks pendidikan Islam, yang relevan dengan fokus penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari beberapa kelompok yang berperan dalam pelaksanaan kebijakan FDS di MIS Al Bashirah, yaitu: 1) Kepala Madrasah, yang bertanggung jawab atas penerapan kebijakan dan pengawasan program. 2) Guru, sebagai pelaksana kebijakan di kelas yang memiliki pengaruh langsung dalam pembentukan karakter peserta didik. 3) Peserta didik, yang merupakan peserta utama dari kebijakan tersebut dan subjek dari pembentukan karakter. 4) Orang tua peserta didik, yang memberikan pandangan eksternal terkait dampak kebijakan ini terhadap perilaku anak-anak mereka di rumah. Sampel subjek dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana dipilih subjek yang dianggap memiliki pemahaman mendalam dan relevansi langsung terhadap kebijakan yang diteliti.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui: 1) Wawancara, dilakukan dengan kepala sekolah, beberapa guru, dan orang tua peserta didik untuk memahami pandangan mereka terkait penerapan kebijakan FDS dan dampaknya terhadap pembentukan karakter anak. 2) Observasi, peneliti melakukan observasi langsung selama proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di madrasah untuk melihat bagaimana karakter peserta didik terbentuk melalui interaksi di sekolah, baik dalam kegiatan formal maupun non-formal. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik (*thematic analysis*). Tahapan analisis data meliputi: 1) Reduksi data, data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diringkas dan disaring sesuai dengan relevansi terhadap fokus penelitian. 2) Kategorisasi, data yang relevan kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema kunci yang muncul, seperti "implementasi kebijakan", "nilai-nilai karakter", dan "tantangan pelaksanaan". 3) Penarikan kesimpulan, setelah mengidentifikasi tema-tema utama,

⁷ Yuspiani Nur Husnul Khatimah, Wahyuddin Naro, "Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi Dalam Ppdb," *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 8 (2024): 467-477.

peneliti menarik kesimpulan mengenai dampak kebijakan FDS terhadap pembentukan karakter peserta didik di MIS Al Bashirah. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber data, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Implementasi Kebijakan *Full day school*

Mulai tahun ajaran 2017/2018, penerapan system *full day* tidak lagi sekadar wacana karena telah diatur dengan seksama yang tertuang dalam Permendikbud No.23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.⁸ FDS adalah sistem pembelajaran yang berlangsung selama 10–11 jam per hari dan merupakan program pemerintah yang menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran intensif, yaitu lima hari untuk pendalaman materi dan satu hari untuk kegiatan ekstrakurikuler. Secara umum, FDS adalah sekolah yang menyelenggarakan proses belajar-mengajar di sekolah dalam satu hari penuh. Istilah ini berasal dari bahasa Inggris yang berarti 'hari sekolah,' yaitu hari yang dimanfaatkan institusi untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak.⁹ Sekolah dengan sistem FDS juga memadukan pengajaran Islam yang intensif yaitu dengan memberikan waktu tambahan untuk pendalaman keagamaan bagi peserta didik.

Implementasi kebijakan ini sejalan dengan tujuan FDS yang diharapkan dapat memberikan ruang lebih banyak untuk pembinaan karakter melalui kegiatan non-akademik.¹⁰ Dengan adanya program keagamaan yang terintegrasi, peserta didik diharapkan bisa meneladani nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Namun, beban waktu yang lebih lama juga menimbulkan tantangan, terutama dalam hal keseimbangan antara waktu belajar dan istirahat peserta didik.

Berdasarkan tuturan verbal melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kebijakan FDS di MIS Al Bashirah diterapkan sejak tiga tahun yang lalu dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta memperkuat karakter peserta didik. Program ini berjalan dengan durasi belajar yang lebih panjang, dimulai dari pukul 07.30 - 15.30 WITA, dengan mencakup aktivitas akademik serta non-akademik. Selain pelajaran wajib, peserta didik juga dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, kesenian, dan program keagamaan (*tahfidz* Qur'an, salat berjamaah, dan kajian Islam). Hal ini sesuai dengan tujuan sekolah untuk tidak hanya mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik.

Selain itu, dari penelitian Nur Eko menunjukkan bahwa implementasi kebijakan FDS di SD Muhammadiyah Bodon Kotagede terdiri dari latar belakang, pelaksanaan, dan evaluasi. SD Muhammadiyah Bodon Kotagede menerapkan lima hari sekolah, yaitu dari hari Senin sampai hari Jumat, dimulai dari pukul 06.45 sampai 15.15 dan dilanjutkan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Latar belakang dalam implementasi kebijakan FDS di SD

⁸ Nurhikmah Nurhikmah, "Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali," *Jurnal Al Burhan* 4, no. 1 (2024): 53–66.

⁹ Muhammad Iqbal Nashrulloh et al., "Kebijakan Full Day School Di Sekolah Dasar: Problematika Dan Solusinya," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 212.

¹⁰ Muhammad Iqbal et al., "Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School Di SMP-IT Nurul Ilmi," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3228–3338.

¹¹ Wismanto et al., "Penguatan Bahasa Cinta Dalam Proses Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 01 (2024): 1–9.

Muhammadiyah Bodon Kotagede yaitu latar belakang SD Muhammadiyah Bodon Kotagede melaksanakan kebijakan FDS karena mendapat instruksi dari PDM Bantul untuk menjadi salah satu sekolah *piloting* kebijakan FDS di kabupaten Bantul khususnya kecamatan Banguntapan. Dinas menunjuk SD Muhammadiyah Bodon Kotagede sebagai salah satu sekolah *piloting* kebijakan FDS karena sudah dianggap kompeten.¹²

3.2. Dampak FDS terhadap Pembentukan Karakter Anak

Dari hasil observasi, terlihat bahwa peserta didik di MIS Al Bashirah menunjukkan perkembangan karakter yang signifikan, terutama dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama. Hal ini ditunjukkan melalui ketepatan waktu peserta didik dalam menjalankan kegiatan salat berjamaah, serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan kelas dan ekstrakurikuler. Guru juga menyampaikan bahwa kebijakan ini membantu peserta didik lebih fokus dan teratur dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka, baik tugas akademik maupun kegiatan keagamaan. Namun, beberapa orang tua mengungkapkan kekhawatiran bahwa waktu belajar yang panjang membuat anak-anak mereka merasa lelah dan kurang memiliki waktu untuk bersosialisasi di luar sekolah. Salah satu orang tua mengatakan,

“Anak saya sering pulang dalam keadaan sangat lelah, dan waktu untuk bermain dengan teman-teman di lingkungan rumah menjadi sangat terbatas.”

Hasil ini menunjukkan bahwa kebijakan FDS di MIS Al Bashirah memiliki dampak positif dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam aspek kedisiplinan dan tanggung jawab. Namun, temuan ini juga mendukung studi sebelumnya yang menyebutkan bahwa waktu belajar yang terlalu panjang dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara bebas di luar lingkungan sekolah, yang juga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter.¹³ Oleh karena itu, meskipun FDS efektif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang terstruktur, penyesuaian waktu atau program tambahan yang lebih fleksibel mungkin perlu dipertimbangkan untuk menjaga keseimbangan antara pendidikan formal dan waktu istirahat peserta didik.

3.3. Nilai-nilai Karakter yang Dikembangkan

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi, ada beberapa nilai karakter utama yang menjadi fokus dalam kebijakan FDS di MIS Al Bashirah, yaitu: a) Religiusitas, melalui program-program keagamaan seperti *tahfidz* Qur'an dan salat berjamaah, peserta didik dilatih untuk mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini tercermin dalam perilaku peserta didik yang lebih taat beribadah dan menunjukkan rasa hormat kepada guru dan teman-teman. b) Disiplin, kebijakan ini menekankan pada ketepatan waktu dalam setiap kegiatan, dari datang ke sekolah hingga mengikuti salat berjamaah.

¹² Nur Eko Marjoko, “Implementasi Kebijakan Full Day School Di SD Muhammadiyah Bodonn Kotagede,” *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7, no. 4 (2018): 573.

¹³ Loso Judijanto, Syatria Adymas Pranajaya, and Sitti Hasnah, “Analisis Bibliometrik Kontribusi Dan Kesenjangan Pada Tren Penelitian Tentang Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Pemikiran Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan West Science* 2, no. 01 (2024): 32–42.

Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mengikuti jadwal yang ketat dengan baik. c) Tanggung jawab, peserta didik dilatih untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka secara mandiri, baik tugas akademik maupun kegiatan non-akademik seperti menjaga kebersihan kelas dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.

Nilai-nilai yang dikembangkan melalui kebijakan FDS di MIS Al Bashirah menunjukkan kesesuaian dengan tujuan pendidikan karakter yang diamanatkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Menurut Lickona, pendidikan karakter yang efektif harus mencakup tiga aspek utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (rasa moral), dan *moral action* (tindakan moral).¹⁴ MIS Al Bashirah tampaknya berhasil mengintegrasikan ketiga aspek ini dalam program pendidikan mereka, terutama melalui penekanan pada religiusitas dan disiplin.

3.4. Tantangan dalam Pelaksanaan FDS

Meskipun terdapat banyak manfaat yang dirasakan, penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan dalam penerapan kebijakan FDS di MIS Al Bashirah. Salah satu tantangan terbesar adalah manajemen waktu yang efektif. Beberapa guru mengakui bahwa sulit untuk menjaga motivasi peserta didik sepanjang hari, terutama setelah makan siang, ketika energi peserta didik mulai menurun. Selain itu, fasilitas sekolah juga belum sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan sepanjang hari, terutama dalam hal ruang istirahat yang nyaman bagi peserta didik. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun FDS memberikan lebih banyak waktu untuk kegiatan pembentukan karakter, faktor seperti kondisi fisik peserta didik dan ketersediaan fasilitas yang memadai juga sangat penting untuk keberhasilan program ini. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keseimbangan antara beban belajar dan waktu istirahat sangat berpengaruh pada efektivitas pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik secara keseluruhan.¹⁵

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis kebijakan *Full Day School* (FDS) yang diterapkan di MIS Al Bashirah serta dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kebijakan FDS di MIS Al Bashirah efektif dalam membentuk beberapa nilai karakter utama seperti religiusitas, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui integrasi kegiatan akademik dan non-akademik, terutama program-program keagamaan, peserta didik menunjukkan perkembangan positif dalam sikap dan perilaku mereka.

Namun, meskipun program ini berhasil dalam meningkatkan kedisiplinan dan pembentukan karakter religius, terdapat tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Tantangan-tantangan ini meliputi manajemen waktu, di mana beberapa peserta didik mulai kehilangan fokus di akhir hari, dan keterbatasan fasilitas sekolah yang belum sepenuhnya mendukung penerapan kebijakan FDS. Selain itu, sebagian orang tua merasa

¹⁴ Everhard Markiano Solissa et al., "Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0," *Journal of Education* 06, no. 02 (2024): 11327–11333.

¹⁵ Lia et al., "Implementasi Kebijakan Full Day School Di MTs Negeri 12 Tabalong," *Scientificum Journal* 1, no. 4 (2024): 172–178.

bahwa waktu belajar yang panjang dapat mengurangi waktu anak untuk beristirahat dan bersosialisasi di luar sekolah. Dengan demikian, meskipun kebijakan FDS berpotensi menjadi solusi dalam pembentukan karakter anak, perlu dilakukan penyesuaian agar program ini tidak membebani peserta didik secara fisik dan mental. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar implementasi FDS juga diiringi dengan penyesuaian durasi kegiatan atau menambahkan waktu istirahat yang lebih fleksibel, serta peningkatan fasilitas sekolah untuk mendukung kenyamanan peserta didik selama di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Arifin, Enung Nurhasanah, and Jamaah Jamaah. "Analisis Peran Guru Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (2024): 51–56.
- Baharuddin, Baharuddin. "Penguatan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (Mpmb)."
Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 1, no. 1 (2017): 14–22.
- Iqbal, Muhammad, Liza Nurfadillah, Ayu Rahmini Hia, Suri Lestari Br. Purba, and Ahmad Naufal. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Full Day School Di SMP-IT Nurul Ilmi." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3228–3338.
- Judijanto, Loso, Syatria Adymas Pranajaya, and Sitti Hasnah. "Analisis Bibliometrik Kontribusi Dan Kesenjangan Pada Tren Penelitian Tentang Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Pemikiran Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan West Science* 2, no. 01 (2024): 32–42.
- Khoirroni, Inayah Adhani, Roni Patinasarani, Nur Indah Hermayanti, and Gunawan Santoso. "Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar Di Era Digital Inayah." *Jupetra* 02, no. 02 (2023): 269–279.
- Lia, Muhammad Fiqri Arrahman, Muhammad Nizar Zulmi, Nurhalisa, Nurjannah, Saufiah, and Bagus Setiawan. "Implementasi Kebijakan Full Day School Di MTs Negeri 12 Tabalong." *Scientificum Journal* 1, no. 4 (2024): 172–178.
- Marjoko, Nur Eko. "Implementasi Kebijakan Full Day School Di SD Muhammadiyah Bodonn Kotagede." *Jurnal Kebijakan Pendidikan* 7, no. 4 (2018): 573.
- Nashrulloh, Muhammad Iqbal, Ravi Dwi Ramandhika, Yusuf Rendi Wibowo, and Shaleh Shaleh. "Kebijakan Full Day School Di Sekolah Dasar: Problematika Dan Solusinya." *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 32, no. 2 (2023): 212.
- Nur Husnul Khatimah, Wahyuddin Naro, Yuspiani. "Analisis Kebijakan Pendidikan Sistem Zonasi Dalam Ppdb." *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 2, no. 8 (2024): 467–477.
- Nurhikmah, Nurhikmah. "Character Education Islam From the Views of Imam Al-Ghazali." *Jurnal Al Burhan* 4, no. 1 (2024): 53–66.
- Nursalam., Nurhikmah., & Purnamasari, N, I. "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Teks Sastra Lisan Kelong Makassar." *Jurnal Lingue : Bahasa, Budaya, dan Sastra* 1, no. 1 (2019): 88–95.

- Rosdiana, Muhammad Yaumi, Nurhikmah, and Suharti. "Analysis of the Values of Character Education in the Thematic Textbook VII 'Events in Life' For Class v Students." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 9, no. 2 (2022): 199–216.
- Sagala, Kartika, Lamhot Naibaho, and Djoys Anneke Rantung. "Tantangan Pendidikan Karakter Di Era Digital." *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi* 6, no. 01 (2024): 1–8.
- Solissa, Everhard Markiano, Auliya Aenul Hayati, Trisna Rukhmana, and Suhari Muharam. "Mengembangkan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Menuju Society 5.0." *Journal of Education* 06, no. 02 (2024): 11327–11333.
- Wismanto, Susi Marni, Mawaddah Warohmah Azhari, and Eka Sukmawati. "Penguatan Bahasa Cinta Dalam Proses Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 7, no. 01 (2024): 1–9.